

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)

Ghozy Nur Faisal, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Mechanisms on Financial Performance with Earnings Management as a Mediating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. The sample of this study consisted of 91 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the year 2018. The data used in this study were secondary and election data. The sample uses a purposive sampling method. The analysis model uses partial least square analysis. The results of this study indicate that the GCG mechanism has a positive effect on financial performance, CSR has a positive effect on financial performance, the GCG mechanism has a negative effect on earnings management, CSR has a negative effect on earnings management, earnings management has a negative effect on financial performance, earnings management can partially mediate the effect of the GCG mechanism on financial performance, and earnings management can mediate partial CSR on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, earnings management, financial performance.

PENDAHULUAN

Menurut Mahrani & Soewarno (2018) keberadaan GCG mutlak diperlukan oleh perusahaan. Keberadaan GCG diperlukan karena sistem tata kelola yang baik dapat membantu membangun kepercayaan *shareholders* dan memastikan bahwa semua *stakeholder* diperlakukan sama. Sistem yang baik dapat menyediakan perlindungan secara efektif bagi *shareholders* guna memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat, dan efisien, serta menjaga manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan serta kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan muncul dari kepentingan perusahaan untuk memastikan investor bahwa dana yang mereka gunakan untuk investasi akan digunakan oleh perusahaan secara tepat dan efisien.

Selain variabel mekanisme GCG yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, terdapat juga variabel CSR yang berperan sebagai variabel independen lain pada penelitian ini. Sebuah perusahaan tidak semata-mata beroperasi untuk keuntungan *shareholders*, namun juga untuk kepentingan *stakeholders* pada praktik-praktik bisnis melalui implementasi tanggung jawab social perusahaan (CSR). Teori legitimasi selaku teori yang mendasari aktivitas CSR menjelaskan bahwa suatu entitas atau perusahaan terus bekerja untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat atau pada lingkungan tempat perusahaan berlokasi, dimana perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan telah diterima secara sah (Deegan, 2002). Pengimplementasian CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan seiring dengan meningkatnya reputasi dan daya saing perusahaan. Selain itu, dengan diungkapkannya laporan CSR tersebut diharapkan dapat

¹ *Corresponding author*

memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain memperoleh legitimasi dari masyarakat serta meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.

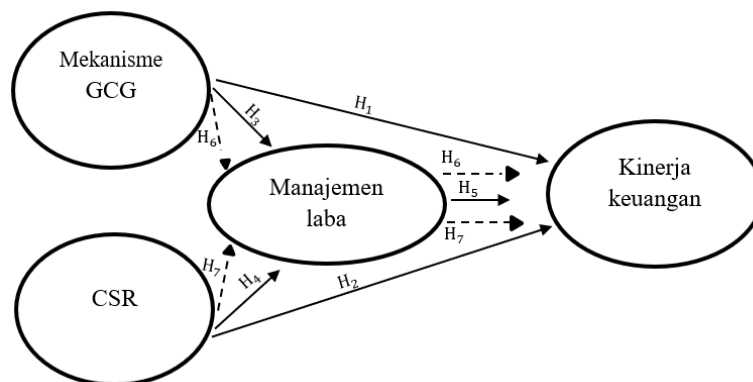
Variabel selanjutnya yang terdapat pada penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel manajemen laba pada penelitian ini, selain menjadi variabel mediasi juga berperan sebagai variabel independen maupun dependen. Manajemen laba dapat terjadi sebagai akibat dari timbulnya kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal* dimana manajer selaku *agent* memberikan informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik selaku *principal* tetapi tidak menyampaikan informasi berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam keadaan ini, sebuah mekanisme pengawasan dengan tujuan untuk menyamakan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sangat diperlukan. Satu dari mekanisme yang dapat digunakan adalah mekanisme GCG.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi didasari oleh teori agensi, teori legitimasi, dan teori stakeholder. Hubungan Keagenan dideskripsikan sebagai hubungan antara pemilik perusahaan selaku *principal* dan manajer selaku *agent*, dengan delegasi otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan keagenan, rentan terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. *Shareholders* menuntut peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sementara manajer adalah agen yang berambisi untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis.

Teori legitimasi dilihat sebagai sistem orientasi perspektif, di mana perusahaan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat di tempat-tempat di mana perusahaan melakukan kegiatannya. Oleh karena itu, teori legitimasi digunakan sebagai dasar perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR. Deegan (2002) menjelaskan bahwa legitimasi bisa didapat ketika ada keselarasan antara keberadaan suatu perusahaan yang tidak mencampuri atau sesuai (kongruen) dengan keberadaan sistem nilai yang terdapat pada masyarakat maupun lingkungannya.

Freeman dan Mcvea (2008) menyimpulkan bahwa tujuan sebenarnya dari sebuah perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*, yaitu pihak-pihak yang dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh perusahaan. Teori stakeholder penting dalam penelitian ini karena teori ini terkait dengan pihak-pihak yang tertarik pada perusahaan; mereka yang akan terpengaruh dan dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, seperti akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* dalam bentuk kegiatan CSR dan kinerja keuangan perusahaan.



Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian oleh Wu, dkk (2009) menemukan bukti empiris bahwa seorang komisaris independen dengan profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan keputusan yang lebih obyektif dan menyadari efektivitas dalam mengawasi manajer. Sesuai dengan teori agensi, peran komisaris independen dapat meminimalkan masalah keagenan yang timbul antara dewan direksi dan *shareholders*. Dengan demikian, keputusan yang diambil bukan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu, dan manajer bertindak hanya untuk kepentingan perusahaan dan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Saeed Al Mubarak dan Mousa Hamdan (2016) elemen

kunci dalam efektivitas dewan komisaris adalah memiliki komisaris independen. Oleh karena itu, dengan jumlah komisaris independen yang lebih besar, proses pengambilan keputusan akan lebih obyektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Mekanisme GCG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan

CSR mampu memenuhi kebutuhan setiap *stakeholder*. *Stakeholders* internal akan lebih berdedikasi untuk berkontribusi kepada perusahaan dan *stakeholder* eksternal akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Selain itu, konsumen akan membeli lebih banyak produk atau layanan sehingga terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan konsep teori stakeholder, yang mengasumsikan bahwa perusahaan diharuskan untuk bertanggung jawab terhadap beragam kelompok dalam masyarakat yang memiliki dampak terhadap perusahaan karena keputusan dan perilaku yang dibuat akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Teori legitimasi juga mengatakan bahwa hubungan baik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan akan menciptakan dukungan dari masyarakat yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Dukungan tersebut tercermin dalam pelanggan yang loyal kepada perusahaan, dan karyawan yang bekerja secara maksimal demi kepentingan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba

Efektivitas fungsi pengawasan oleh dewan komisaris membutuhkan kemandirian yang tinggi. Sesuai teori agensi, komisaris independen dianggap oleh manajer lebih waspada terkait masalah keagenan karena komisaris independen sepenuhnya berdedikasi dalam mengawasi sikap dan kinerja manajemen karena juga mendukung kebutuhan komisaris independen dalam memperkuat reputasi mereka sebagai ahli pengambil keputusan. Pengawasan yang dilakukan tersebut tentu saja dapat meminimalisir atau bahkan mencegah manajemen laba karena pengawasan tersebut menjadi insentif bagi manajemen selaku agen untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan prinsipal, yaitu *stakeholder*, dan menekan sikap yang menyimpang agar dapat mempertanggung-jawabkan tugasnya dengan benar.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3: Mekanisme GCG memengaruhi manajemen laba.

Pengaruh CSR pada Manajemen Laba

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR akan sebisa mungkin membangun serta menjaga hubungan jangka panjang dengan investor, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk tidak melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan hubungan jangka panjang tersebut Chih, Shen, dan Kang (2008)). Penelitian Carroll (1979) menyatakan bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang etis dan praktik CSR sangat diharapkan oleh *stakeholders*. Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR cenderung beretika dan memiliki standar perilaku yang baik dengan *stakeholders*.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4: CSR memengaruhi manajemen laba

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan dalam teori agensi, manajer berpotensi melakukan *moral hazard* yang dalam hal ini berupa praktik manajemen laba ketika mekanisme GCG yang diterapkan perusahaan tidak berjalan secara maksimal. Manajemen laba sangat berkaitan erat dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Ini karena laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sering digunakan sebagai acuan bagi pengguna dari laporan keuangan dalam menilai tingkat keberhasilan suatu entitas. karena itu, muncul inisiatif bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Akibat dari dilakukannya manajemen laba tersebut, informasi keuangan yang diberikan menjadi tidak sesuai kondisi sebenarnya atau bahkan berbanding terbalik dengan kondisi

yang sebenarnya. Dengan kata lain, tindakan manajemen dapat menurunkan kualitas informasi terkait dengan keuntungan yang disajikan dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas informasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H5: Manajemen laba memengaruhi kinerja keuangan

Pengaruh Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh tingkat keseriusannya untuk menerapkan tata kelola perusahaan. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mengurangi risiko yang dapat dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan mereka sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya yang akan berdampak pada kinerjanya. Keberadaan komisaris independen besar serta keputusan perusahaan untuk memilih auditor eksternal dengan reputasi yang baik dapat memberikan pengawasan yang hebat kepada manajemen agar tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan institusional juga dapat menambah peran pengawas karena investor institusi berusaha melindungi hak-hak *shareholders*.

Sejalan dengan teori agensi, pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen serta kemampuan auditor eksternal yang ahli di bidang keuangan dapat meminimalisir tindakan penipuan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan seperti manajemen laba. Sehubungan dengan menurunnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan laba adalah dengan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan aktivitas operasional perusahaan adalah sesuatu yang manajemen akan lakukan untuk keuntungan pribadi mereka untuk mendapatkan insentif yang lebih besar dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sering berjalannya waktu, kinerja keuangan akan meningkat mengikuti meningkatnya kegiatan operasional perusahaan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H6: Mekanisme GCG memengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba.

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Lingkungan masyarakat yang kondusif sebagai dampak pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan agar perusahaan tersebut dapat beroperasi secara lancar seperti yang telah dijelaskan pada teori legitimasi. Selanjutnya, pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan transparan, mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba. Selain itu, melalui CSR perusahaan akan meningkatkan moral karyawan dan menjaga hubungan baik dengan investor (Waddock dan Graves, 1997). Rendahnya praktik manajemen laba dalam perusahaan akan menciptakan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H7: CSR memengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Variabel dependen dari penelitian ini Kinerja keuangan. Variabel independen dari penelitian ini yaitu mekanisme GCG dan CSR dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (IAI, 2007). Ada tiga proksi kinerja keuangan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu ROA, EPS, dan Tobin Q

Return on Asset

Variabel ROA mewakili rasio profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning per Shares

EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya, (Sugeng Mulyono, 2000). EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut.

Rumus EPS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Tobin's Q

Variabel Tobin Q yang digunakan pada penelitian ini dihitung dengan rasio Q yang telah dimodifikasi oleh Chung dan Pruitt (1994). Sederhananya, versi Q dari Tobin dengan Chung dan Pruitt (1994) dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$C - PQ = \frac{MV(CS) + BV(PS) + BV(LTD) + BC(INV) + BV(CL) - BV(CA)}{BV(TA)}$$

Keterangan :

1. C - P Q = Rasio Q Tobin dengan model Chung dan Pruitt (1994)
2. MV (CS) = Nilai saham umum (harga penutupan saham pada akhir tahun \times jumlah saham yang beredar)
3. BV (PS) = Nilai buku dari stok prefferen
4. BV (LTD) = Nilai buku dari hutang jangka Panjang
5. BV (INV) = Nilai buku persediaan
6. BV (CL) = Nilai buku kewajiban lancer
7. BV (CA) = Nilai buku dari aset saat ini
8. BV (TA) = Nilai buku dari total aset.

Mekanisme GCG

Variabel mekanisme GCG terdiri dari tiga proksi, yaitu kualitas audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris dilambangkan dengan KIND. Proporsi dewan komisaris merupakan rasio jumlah komisaris yang ditunjuk dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris.

$$KIND = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan total proporsi kepemilikan saham ≤ 20 persen atau biasanya dikenal sebagai kepemilikan saham non-pengendali (Kieso et al., 2011).

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu klien yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik BIG4 akan diberi nilai 1, sedangkan klien yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Non-BIG4 akan diberikan nilai 0.

CSR

Pengukuran CSR dalam penelitian ini akan menggunakan indeks 91 Global Reporting Initiative (Ekawati, 2012).Indek GRI ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu kategori ekonomi, kategori

lingkungan, kategori sosial, dan kategori produk. Metode *checklist* dilakukan untuk melihat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan item CSR akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\text{Nilai Total "1"}}{\text{Jumlah Item GRI - G4 2013}}$$

Manajemen Laba

Langkah-langkah dalam mengukur manajemen laba dengan model Jones yang dimodifikasi adalah:

1. Tentukan nilai total akrual, yang merupakan selisih antara laba bersih dan arus kas operasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter 1, 2 dan 3 dengan model Jones (1991):

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menskalakan data, semua variabel di atas dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumusnya menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Nilai parameter 1, 2 dan 3 diperkirakan dengan regresi kuadrat terkecil biasa (*Ordinary least square regression*)

3. Dengan menggunakan nilai parameter 1, 2 dan 3, nilai akrual nondiscretionary dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/(A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

4. Total akrual adalah jumlah diskresioner akrual dan non-diskresioner akrual. Nilai akrual diskresioner, yang merupakan indikator manajemen laba akrual, dihitung dengan mengurangkan total akrual dengan non-diskresioner akrual.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

1. TA_{it} = Total perusahaan akrual dalam periode t
2. NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam t periode
3. CFO_{it} = Perusahaan arus kas operasional i dalam periode t
4. NDA_{it} = Perusahaan akrual nondiscretionary saya dalam periode t
5. DA_{it} = Perusahaan akrual diskresioner dalam periode t
6. A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam t - 1 periode; Δ Lepaskan perubahan dalam perusahaan penjualan bersih i dalam periode t
7. ΔREV = Perubahan dalam piutang perusahaan i dalam periode t
8. PPE_{it} = Properti, pabrik dan peralatan perusahaan dalam periode t
9. 1,2, dan 3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi dan Ini adalah istilah kesalahan jika perusahaan dalam periode t.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. Kondisi sektor manufaktur yang memiliki jumlah emiten terbanyak dan memiliki sektor paling beragam dapat menggambarkan kondisi perusahaan publik di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan laporan keuangan maupun laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2018.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.
5. Perusahaan yang melaporkan laba pada periode tahun 2018.

Metode Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Analisis *Partial Least Squares (PLS)* merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangannya pada tahun 2018	166
2	Perusahaan yang mengalami delisting	(3)
3	Perusahaan yang mengalami deficit	(27)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam melaporkan laporan keuangan dan tahunan	(23)
5	perusahaan yang laporan tahunannya tidak lengkap maupun tidak tersedia	(20)
6	Jumlah	93
7	Outlier	2
8	Total Pengamatan	91

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Pada tahun 2018 tercatat ada 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dari 166 perusahaan tersebut terdapat 27 perusahaan yang mengalami deficit. 3 perusahaan yang mengalami delisting. 23 perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya dalam mata uang asing. 20 perusahaan yang laporan tahunannya tidak lengkap maupun tidak tersedia, serta terdapat 2 data outlier. Total sampel dari penelitian ini berjumlah 91 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	91	,00185	,92100	,0960689	,14148580
EPS	91	,95000	35303	586,5	3718,3
Rasio Tobins -Q	91	,05480	27,22343	2,0668057	4,07859759
Komposisi Dewan Komisaris Independen	91	,00000	1,00000	,4060832	,14282511
Kepemilikan Institusi	91	,00000	,56970	,0882148	,13589134
Kualitas Audit	91	,00000	1	,3736264	,48644633
Kategori Ekonomi	91	,11111	,66667	,3382173	,11223151
Kategori Lingkungan	91	,00000	,52941	,1386555	,11180647
Kategori Sosial	91	,00000	,41026	,1972387	,10289777
Kategori Produk	91	,00000	,66700	,2159560	,17707386
Manajemen Laba	91	-,50556	1,11432	-,0754118	,17051735
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh informasi bahwa total sampel pada penelitian ini berjumlah 91 sampel untuk masing masing proksi pada semua variabel. ROA merupakan proksi

dari variabel dependen kinerja keuangan yang mempunyai nilai minimum 0,00185 dan nilai maksimum 0,92. ROA mempunyai nilai rata-rata 0,096. Standar deviasi pada proksi ROA adalah 0,14. EPS merupakan proksi dari variabel dependen kinerja keuangan yang mempunyai nilai minimum 0,95 dan nilai maksimum 35303. EPS mempunyai nilai rata-rata 586,5. Standar deviasi pada proksi EPS adalah 3718,3. Rasio Tobins-Q merupakan proksi dari variabel dependen kinerja keuangan yang mempunyai nilai minimum 0,054 dan nilai maksimum 27,2. Rasio Tobins-Q mempunyai nilai rata-rata 2,06. Standar deviasi pada proksi Rasio Tobins-Q adalah 4,08.

Komposisi dewan komisaris independen merupakan proksi dari variabel independen mekanisme GCG yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 1. Komposisi dewan komisaris independen mempunyai nilai rata-rata 0,4. Standar deviasi pada proksi komposisi dewan komisaris independen adalah 0,14. Kepemilikan institusi merupakan proksi dari variabel independen mekanisme GCG yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 0,57. Kepemilikan institusi mempunyai nilai rata-rata 0,09. Standar deviasi pada proksi kepemilikan institusi adalah 0,14. Kualitas audit merupakan proksi dari variabel independen mekanisme GCG yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 1. Kualitas audit mempunyai nilai rata-rata 0,37. Standar deviasi pada proksi kualitas audit adalah 0,49.

Kategori ekonomi merupakan pengukuran dari variabel independen CSR yang mempunyai nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum 0,6. Kategori ekonomi mempunyai nilai rata-rata 0,33. Standar deviasi pada kategori ekonomi adalah 0,11. Kategori lingkungan merupakan pengukuran dari variabel independen CSR yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 0,52. Kategori lingkungan mempunyai nilai rata-rata 0,14. Standar deviasi pada kategori lingkungan adalah 0,11. Kategori sosial merupakan pengukuran dari variabel independen CSR yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 0,4. Kategori sosial mempunyai nilai rata-rata 0,2. Standar deviasi pada kategori sosial adalah 0,1. Kategori produk merupakan pengukuran dari variabel independen CSR yang mempunyai nilai minimum 0,0 dan nilai maksimum 0,7. Kategori produk mempunyai nilai rata-rata 0,22. Standar deviasi pada kategori produk adalah 0,18.

Manajemen laba merupakan variabel mediasi yang mempunyai nilai minimum -0,5 dan nilai maksimum 1,1. Manajemen laba mempunyai nilai rata-rata -0,08. Standar deviasi pada manajemen laba adalah 0,17.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3
Direct Effect Test

<i>Direct effect</i>					
Hipotesis	<i>independent</i>	<i>dependent</i>	β -value	<i>p</i> -value	Keterangan
H ₁	Mekanisme GCG	Kinerja Keuangan	0,24	<0,01	Diterima
H ₂	CSR	Kinerja Keuangan	0,31	<0,01	Diterima
H ₃	Mekanisme GCG	Manajemen Laba	-0,05	0,05	Diterima
H ₄	CSR	Manajemen Laba	-0,17	0,05	Diterima
H ₅	Manajemen Laba	Kinerja Keuangan	-0,40	<0,01	Diterima

*Tingkat signifikansi < 5%

Sumber : Hasil pengolahan data, 2019

Tabel 4
Indirect Effect Test

Direct effect		Indirect effect				Keterangan
GCG → FP	GCG → EM	EM → FP	GCG → FP			
β	β	β	β	β	p	
0,24	-0,05	-0,40	0,068	0,17		H_6 : Partial Mediation
p	p	p	p	p	p	
<0,01	0,05	<0,01				
CSR → FP	CSR → EM	EM → FP	CSR → FP			
β	β	β	β	β	p	
0,31	-0,17	-0,40	0,067	0,18		H_7 : Partial Mediation
<0,01	0,05	<0,01				
p	p	p	p	p	p	

Sumber : Hasil pengolahan data, 2019

Interpretasi Hasil

Mekanisme GCG Memengaruhi Kinerja Keuangan

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,24 dan mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,01 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashitoh dan Irma (2013), Ahmed dan Hamdan (2015) dan Manafi et al. (2015) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Abdullah dan Page (2009), Akhalumeh et al., Coskun dan Sayilir (2012), Makki et al. (2013) dan Peters and Bagshaw (2014) menyatakan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

CSR Memengaruhi Kinerja Keuangan

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,31 dan mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,01 dimana nilai tersebut tidak lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2011), Rajput et al. (2012), Palmer (2012); Ghelli (2013) dan Ahamed et al. (2014) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan studi Aras dan Crowther (2009), Fan (2013) dan Mwangi dan Jerotich (2013) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Mekanisme GCG Memengaruhi Manajemen Laba

Pengujian ketiga dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,17 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee et al. (2012), Uwuigbe et al. (2014) dan Kamran dan Shah (2014) menyatakan bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian oleh Hermiyetti dan Manik dan Al-Thyuneibat et al. menyatakan bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

CSR Memengaruhi Manajemen Laba

Pengujian ke-empat dilakukan untuk menguji hipotesis ke-empat yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,17 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Chih et al. (2008) dan Gras-Gil et al. yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan

tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gargouri et al. (2010), yang menyatakan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba Memengaruhi Kinerja Keuangan

Pengujian kelima dilakukan untuk menguji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,40 dan mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,01 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dinyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Akram et al. (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Praktik manipulasi laba adalah strategi berbiaya tinggi karena peningkatan manipulasi laba harus diimbangi dengan jumlah arus kas. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, manajemen laba dapat mengarah pada penurunan laba karena peningkatan biaya, misalnya, biaya peningkatan modal (Fan, 2007 dalam Akram et al., 2015)

Mekanisme GCG Memengaruhi Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Pengujian ke-enam dilakukan untuk menguji hipotesis ke-enam yang menyatakan bahwa mekanisme GCG memengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara mekanisme GCG dan manajemen laba, demikian halnya untuk manajemen laba pada kinerja keuangan juga ada pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa manajemen laba dapat memediasi (mediasi parsial) beberapa efek dari mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ching et al. (2015) dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa manajemen laba mampu memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.

CSR Memengaruhi Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba

Pengujian ketujuh dilakukan untuk menguji hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa CSR memengaruhi kinerja keuangan melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara CSR terhadap manajemen laba, demikian juga untuk manajemen laba terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa manajemen laba dapat memediasi (mediasi parsial) beberapa efek CSR pada kinerja keuangan.

Manajemen dapat melakukan kebijakan akuntansi dalam bentuk maksimalkan pendapatan atau minimalisir pendapatan. Ketika manajemen memperkirakan pendapatan di kuartal pertama dan kedua dari suatu periode meningkat melebihi ekspektasi, itu akan menimbulkan kekhawatiran bagi investor, jadi ada upaya untuk tidak mengakui laba. Upaya yang dilakukan oleh manajemen kegiatan CSR bahwa pendanaan adalah laba yang diadakan tahun lalu. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan kinerja lingkungan dan sosial akan berdampak pada peningkatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen laba dilakukan dengan mengalokasikan laba yang tidak diakui untuk menutup pendapatan tahun sebelumnya. Tidak mengakui pendapatan pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani et al. (2014) menemukan bukti empiris bahwa praktik manajemen laba akrual memengaruhi kinerja perusahaan selama suatu periode.

KESIMPULAN

Mekanisme GCG berdampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang lebih besar akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih obyektif sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. CSR memiliki dampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR melalui peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Mekanisme GCG memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi banyaknya dewan komisaris independen akan memberikan lebih banyak pengawasan bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik. Selain komisaris independen, kualitas audit dapat mengurangi tindakan manajemen laba. CSR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa

peningkatan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan melalui peningkatan kinerja lingkungan dapat meminimalisir kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Manajemen laba memiliki hubungan negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu yang panjang, manajemen laba dapat mengarah pada penurunan laba karena peningkatan biaya, misalnya, biaya peningkatan modal (Fan, 2007 dalam Akram et al., 2015). Dengan demikian, kinerja perusahaan akan menurun. Selanjutnya, Manajemen laba dapat memediasi (mediasi parsial) beberapa efek dari mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena kehadiran komisaris independen besar dan penunjukan auditor eksternal dengan reputasi yang baik dapat memberikan pengawasan yang besar kepada manajemen agar tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya pemantauan komisaris independent serta kemampuan dari auditor eksternal khususnya dari kantor akuntan publik BIG4. Karena kegiatan manajemen laba yang dilakukan para manajer sudah di minimalisir, usaha manajemen untuk mendapatkan laba dilakukan dengan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Terakhir, manajemen laba dapat memediasi (mediasi parsial) beberapa efek dari CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat peningkatan kegiatan kinerja lingkungan dan sosial akan berdampak pada peningkatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen laba dilakukan dengan mengalokasikan laba yang tidak diakui untuk menutup pendapatan tahun sebelumnya. Tidak mengakui pendapatan pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat batasan dalam penelitian ini. Pertama Penelitian ini mempunyai nilai *adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 0,36 atau 36% sehingga sebagian besar pengaruh dapat dijelaskan oleh faktor lainnya di luar variabel independen. Selanjutnya indeks GRI yang selalu *up to date* mengakibatkan data penelitian ini kurang relevan pada masa mendatang.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka terdapat saran yang akan diberikan. Pertama menambahkan variabel penelitian lain agar data penelitian menjadi lebih bervariasi, sehingga dapat meningkatkan nilai *adjusted R²*. Selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang bersifat lebih valid untuk jangka panjang dalam mengukur variabel CSR.

REFERENSI

- Awais Akram, M., Imran Hunjra, A., Butt, S., & Ijaz, I. (2015). Earnings management and organizational performance: Pakistan VS India. *Basic Research Journal of Business Management and Accounts*, 4(9), 211–220.
- Ahmed, E. and Hamdan, A. (2015), “The impact of corporate governance on firm performance: evidence from Bahrain Bourse”, *International Management Review*, Vol. 11 No. 2, pp. 21-37.
- Ahamed, W.S.W., Almsafir, M.K. and Al-Smadi, A.W. (2014), “Does corporate social responsibility lead to improve in firm financial performance? Evidence from Malaysia”, *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6 No. 3, pp. 126-138.
- Carroll, A. B. (1979). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505. <https://doi.org/10.5465/amr.1979.4498296>
- Chih, H. L., Shen, C. H., & Kang, F. C. (2008). Corporate social responsibility, investor protection, and earnings management: Some international evidence. *Journal of Business Ethics*, 79(1–2), 179–198. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9383-7>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow_et_al_1995.pdf. *The Accounting Review*, Vol. 70, pp. 193–225.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Ekawati (2012), *Analysis of Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management in Mining and Agriculture Companies 2008-2010 Listed on BEI*, Thesis Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Indonesia (in Bahasa).

- Fan, O. (2013), *The Interaction Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management*, Amsterdam Business School Research Institute.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitudes of students and accounting practitioners concerning the ethical acceptability of earnings management. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444. <https://doi.org/10.1007/BF00872085>
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A. and Putra, W.E. (2014), “Effect of profit management on company performance with audit quality as moderator of moderate”, *Dinamika Akuntansi Journal*, Vol. 6 No. 2 (in Bahasa).
- Freeman, R. E., & Mcvea, J. (2008). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, (01), 183–201. <https://doi.org/10.1111/b.9780631218616.2006.00007.x>
- Gargouri, R.M., Shabou, R. and Francoeur, C. (2010), “The relationship between corporate social performance and earnings management”, *Canadian Journal of Administrative Sciences (Revue Canadienne Des Sciences De l’Administration)*, Vol. 27 No. 4, pp. 320-334.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. (1995), “Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Hermiyetti, H., & Manik, E. N. (2013). The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management: Empirical Study in Indonesian Stock Exchange Listed Company for Periods of 2006-2010. *Indonesian Capital Market Review*, 5(1). <https://doi.org/10.21002/icmr.v5i1.1583>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- IAI (2007), *Financial Accounting Standards*, Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (in Bahasa).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Journal, I., & Vol, T. (2013). *The Relationship between Corporate Social Responsibility Practices and Financial Performance of Firms in the Manufacturing , Construction and Allied Sector of the Nairobi Securities Exchange* Cyrus Iraya Mwangi Lecturer Department of Finance and Accounting. 3(2), 81–90.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mashitoh, A. H., & Irma, B. (2015). *THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION TOWARD BANK PERFORMANCE* (Empirical Study on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal on Economics and Social Sciences*, 1(1), 25–35.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. *Academy of Management Review*, 26(1), 117–127. <https://doi.org/10.5465/AMR.2001.4011987>
- Metin, D., & Ozlem, D. (2017). *Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Turkish Companies* Relationship Between Corporate Governance and Financial Performance of Turkish Companies. (March).
- Peters, G. T., & Bagshaw, K. (2014). Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance of Listed Firms in Nigeria: A Content Analysis. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics (GJCRA)*, 1(2), 103–128.

- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>
- Robinson, H. W. (1984). *A history of accountants in Ireland*. Retrieved from files/1831/Page_corp_govern_Report_2009.pdf
- Saeed Al Mubarak, M. M., & Mousa Hamdan, A. M. (2016). the Impact of Corporate Governance on Market Capitalization: Evidence From Bahrain Bourse. *Corporate Ownership and Control*, 13(3). <https://doi.org/10.22495/cocv13i3p11>
- Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2013). Looking for evidence of the relationship between corporate social responsibility. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 3 (2), 165 – 190. <https://doi.org/10.1108/17574321111169849>
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.
- Uwuigbe, U., Ranti, U. O., & Bernard, O. (2015). Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 5(2), 218–228. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.2/102.2.218.228>
- Valenti, M. A., Luce, R., & Mayfield, C. (2011). The effects of firm performance on corporate governance. *Management Research Review*, 34(3), 266–283. <https://doi.org/10.1108/01409171111116295>
- William R Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.